

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBINA RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP OPTIMIS SISWA DI MTS NURUL IJTIHAD NW TENANG

Muh. Thala'at, Muh. Zulkifli

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

e-mail: muhammadthlaat@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 07-01-2025

Diterima: 11-03-2025

Diterbitkan: 30-03-2025

Kata Kunci:

Religius; Sikap Optimis.

Keyword:

*Religious; Optimistic
Attitude.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan dalam implementasi pembinaan religius dalam mengembangkan sikap optimis siswa di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru pembina religius, siswa, serta kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan religius seperti kajian keagamaan, doa bersama, bimbingan rohani, dan pembiasaan ibadah berkontribusi positif dalam membentuk sikap optimis siswa, meningkatkan rasa percaya diri, kesabaran, serta harapan yang lebih baik terhadap masa depan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pendampingan, seperti kurangnya partisipasi siswa, minimnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu dan tenaga pendamping. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembinaan, keterlibatan aktif dari orang tua, serta penguatan peran guru dan pembina agar pendampingan dapat berjalan lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembinaan religius guna membentuk siswa yang optimis, religius, dan berkarakter kuat.

Abstract

This study aims to analyze the role of mentoring in the implementation of religious guidance to develop students' optimism at MTs Nurul Ijtihad NW Tenang. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving religious mentors, students, and the school principal. The findings indicate that religious guidance activities, such as religious studies, collective prayers, spiritual counseling, and worship habituation, positively contribute to shaping students' optimism, enhancing their confidence, patience, and a better outlook on the future. However, several challenges were encountered in the mentoring process, including low student participation, lack of parental support, and limited time and mentoring personnel. Therefore, innovation in mentoring methods, active parental involvement, and strengthening the role of teachers and mentors are necessary to enhance the effectiveness of religious guidance. This study is expected to serve as a reference for educational institutions in improving religious guidance to cultivate optimistic, religious, and strong-charactered students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, salah satunya adalah sikap optimis. Sikap optimis

merupakan kunci dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Arqam 2019). Dengan memiliki optimisme yang kuat, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan, memiliki harapan yang baik terhadap masa depan, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus dalam menanamkan sikap optimis kepada peserta didiknya.

Di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan, seperti MTs Nurul Ijtihad NW Tenang, pembinaan religius menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap positif dalam setiap aspek kehidupan. Pemahaman tentang takdir, doa, usaha, serta nilai-nilai kesabaran dan ketekunan dalam agama, berperan besar dalam membangun sikap optimis siswa (Herwati 2024). Dengan pembinaan religius yang tepat, siswa diharapkan memiliki pola pikir yang lebih positif dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan.

Namun, dalam realitasnya, masih ditemukan siswa yang kurang memiliki sikap optimis dalam menghadapi permasalahan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mereka mudah merasa putus asa ketika menghadapi kegagalan, kurang percaya diri dalam mencoba hal baru, serta memiliki pandangan pesimis terhadap masa depan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pembinaan religius yang terarah dan berkesinambungan. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pendampingan dalam implementasi pembinaan religius sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam membangun sikap optimis yang kuat. Dengan adanya pendampingan yang sistematis, guru dan pembina dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai religius yang dapat meningkatkan optimisme mereka (Herwati 2024). Pendampingan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah keagamaan, diskusi, bimbingan konseling Islami, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendorong pemahaman mendalam tentang pentingnya sikap positif dalam kehidupan.

Dengan adanya pendampingan dalam implementasi pembinaan religius, diharapkan siswa MTs Nurul Ijtihad NW Tenang dapat memiliki sikap optimis yang lebih baik. Sikap ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik, meningkatkan rasa percaya diri, serta memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil. Pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan yang terarah tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki mental yang tangguh dan berakhlak mulia.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis partisipatif dan edukatif untuk membantu pembina religius dan guru dalam menanamkan sikap optimis kepada siswa di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang. Kegiatan diawali dengan identifikasi dan persiapan, yaitu observasi peran pembina

religius serta penyusunan materi tentang strategi pembelajaran berbasis nilai religius dan teknik membangun optimisme. Selanjutnya, dilakukan pendampingan melalui sosialisasi, workshop interaktif, serta simulasi dan praktik penerapan metode dalam pembelajaran dan bimbingan siswa. Evaluasi dilakukan melalui asesmen awal dan akhir, refleksi bersama, serta pendampingan berkelanjutan dalam penerapan strategi di sekolah. Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan rekomendasi terkait integrasi pembinaan religius dalam pengembangan karakter siswa. Dengan metode ini, diharapkan pembina religius dan guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap optimis melalui pendekatan nilai-nilai agama.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pendampingan dalam Implementasi Pembinaan Religius

Pendampingan dalam implementasi pembinaan religius di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan menanamkan sikap optimis pada siswa. Kegiatan ini meliputi kajian keagamaan dan ceramah motivasi, yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius seperti tawakal, kesabaran, dan usaha dalam mencapai kesuksesan. Selain itu, bimbingan rohani dan konseling Islami dilakukan secara personal maupun kelompok untuk membantu siswa mengatasi permasalahan hidup dengan pendekatan keagamaan.

Selain pembelajaran teori, pendampingan juga diterapkan melalui doa bersama, pembiasaan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti majelis taklim dan hafalan Al-Qur'an. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan siswa bahwa usaha harus selalu diiringi dengan doa dan ketakwaan kepada Allah. Pendekatan personal oleh guru dan pembina juga menjadi bagian penting dalam membimbing siswa agar lebih percaya diri dan memiliki pola pikir yang positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dengan pendampingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap optimis yang lebih kuat dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan. Proses pembinaan religius ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga membangun mental yang tangguh dan berakhlak mulia. Dengan sinergi antara guru, pembina, dan siswa, pembinaan religius dapat menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk generasi yang lebih optimis dan berdaya juang tinggi.

2. Dampak Pembinaan Religius terhadap Sikap Optimis Siswa

Pembinaan religius di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap optimis siswa. Melalui kajian keagamaan, doa bersama, dan pembiasaan ibadah, siswa mulai memahami bahwa setiap kesulitan

yang mereka hadapi adalah bagian dari ujian hidup yang dapat diatasi dengan usaha dan doa. Pemahaman tentang konsep tawakal dan ikhtiar membantu mereka memiliki harapan yang lebih baik terhadap masa depan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendampingan oleh guru dan pembina religius memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa. Melalui bimbingan rohani dan konseling Islami, siswa yang sebelumnya mudah merasa putus asa kini lebih mampu mengelola stres dan memiliki semangat juang yang lebih tinggi (**Sari 2018**). Mereka lebih sabar dalam menghadapi kegagalan serta lebih termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka. Sikap positif ini juga berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik dan hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pembinaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan membantu siswa mengembangkan mental yang lebih tangguh dan optimis. Mereka tidak hanya menjadi lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan, tetapi juga memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa kesuksesan dapat diraih dengan usaha yang sungguh-sungguh serta doa yang tulus. Dengan pembinaan yang terus dilakukan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh optimisme.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Pendampingan

Meskipun pembinaan religius di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang memberikan dampak positif terhadap sikap optimis siswa, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan religius, terutama bagi mereka yang kurang memiliki motivasi atau belum memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan 2024). Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan program pembinaan religius, sehingga keterlibatan mereka menjadi kurang maksimal.

Selain itu, dukungan keluarga yang masih terbatas menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan religius. Sebagian orang tua kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan spiritual anak-anak mereka, sehingga apa yang diperoleh di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah.

Kendala lainnya adalah terbatasnya waktu dan sumber daya pendampingan, di mana guru dan pembina harus membagi waktu antara kegiatan pembelajaran reguler dengan program pembinaan religius (Lay, Marbun, dan Ndoa 2025). Keterbatasan jumlah tenaga pendamping juga membuat proses

bimbingan kurang optimal, terutama dalam memberikan perhatian secara personal kepada setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan inovasi dalam metode pembinaan agar kegiatan ini tetap menarik dan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan sikap optimis siswa.

4. Solusi dan Upaya Optimalisasi Pembinaan Religius

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah perlu meningkatkan inovasi dalam metode pembinaan, seperti pendekatan berbasis pengalaman dan diskusi interaktif agar lebih menarik bagi siswa (Faisal, Syarif, dan Akbar 2023). Selain itu, keterlibatan Secara keseluruhan, pendampingan dalam implementasi pembinaan religius terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan sikap optimis siswa di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan dukungan dari berbagai pihak, pembinaan ini dapat semakin efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan optimis dalam menghadapi kehidupan (Syahrin dan Hasibuan 2025).

orang tua dalam mendukung pembinaan religius di rumah juga sangat penting. Dengan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga, pembinaan religius dapat berjalan lebih efektif dan mampu membentuk siswa yang optimis serta memiliki kepribadian yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Pendampingan dalam implementasi pembinaan religius di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang terbukti berperan penting dalam membentuk sikap optimis siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian, doa bersama, dan bimbingan rohani. Pembinaan ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri, sabar, dan memiliki harapan positif terhadap masa depan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti kurangnya partisipasi siswa, minimnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu dan tenaga pendamping. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan dukungan yang lebih luas agar pembinaan religius dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan sikap optimis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada para guru, pembina religius, serta kepala madrasah di MTs Nurul Ijtihad NW Tenang yang telah memberikan dukungan, informasi, serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, doa, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan sikap optimis siswa melalui pembinaan religius. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arqam, Arqam. 2019. “Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar.” *JURNAL PEQGURUANG: Conference Series* 1 (2): 1–8.
- Faisal, Faisal, Marhamah Syarif, dan Muh Asy’ari Akbar. 2023. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN SIKAP RELIGIUS SISWA.” *Hartaki: Journal of Islamic Education* 2 (1): 1–12.
- Herwati, Herwati. 2024. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami.” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 1–15.
- Lay, Sergius, Martina Rosmaulina Marbun, dan Paulinus Kanisius Ndoa. 2025. “Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (1 Februari): 1017–28.
- Sari, Okta Sulita. 2018. “FAKTOR KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.” Other, IAIN BENGKULU.
- Syahrin, Tengku Muhammad Alfi, dan Humaidah Br Hasibuan. 2025. “Pembinaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Wirid Tahsin Remaja Masjid Bahorok.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7 (1): 451–65.
- Tambunan, Siti Rahayu. 2024. “Implementasi Program Kegiatan Organisasi Rohis Terhadap Pengetahuan Al-Qur’an Peserta Didik Di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.” *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*.